

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Khoirul Fatah^{1*}, Tutut Dwi Andayani^{2*}

^{1&2}Prodi S1 Akuntansi/Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan (penulis 1 dan 2)

¹Email: fatahirul@gmail.com

Catatan: Berikan tanda (*) setelah nama, jika merupakan penulis korespondensi dan cantumkan email (disarankan email institusi)

Abstrak (Times New Roman 11, spasi 1)

Keywords:
Manajemen Laba,
Persepsi, Etika

Etika akuntan telah menjadi isu yang sangat menarik, adanya beberapa pelanggaran etika yang terjadi, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya. Penelitian ini diharapkan bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris atas faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi STIE Muhammadiyah Pekalongan terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kebutuhan akan terhadap pendidikan etika yang lebih mendalam dirasakan merupakan sesuatu keharusan yang sangat penting bagi profesi akuntansi sekarang dan generasi berikutnya. Atas ketidakcukupan muatan etika ini, sebagian besar responden mengusulkan untuk mengintegrasikannya ke mata kuliah-mata kuliah lainnya. Oleh karena itu, dikaitkan dengan efektifitas pendidikan etika yang telah dilaksanakan selama ini, mungkin perlu dilakukan pembenahan terhadap kurikulum akuntansi yang dijalankan selama ini.

1. PENDAHULUAN

Good corporate governance (GCG) adalah merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* sangat berkaitan erat dengan kepercayaan yang berbagai macam aspek yang mencakup terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim disuatu negara. Dalam proses perkembangan perusahaan yang semakin

pesat, kompleks, dan banyaknya tuntutan dari berbagai banyak pihak yang memberikan tuntutan kepada perusahaan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang jauh lebih luas dan diiringi semakin meningkatnya *Good Corporate Governance* perusahaan. Penetapan dan penerapan *Good Corporate Governance* didalam perusahaan akan dapat mendorong perusahaan dalam menciptakan terciptanya persaingan antara perusahaan-perusahaan

dengan sehat dan iklim usaha yang makin kondusif.

Berbagai macam skandal terjadi perusahaan besar yang terjadi baik di luar ataupun didalam negeri. Untuk di luar negeri seperti diantaranya kasus British Telecom, Worldcom, Enron, Parmalat, dan Lehman Brothers yang membuat dunia internasional menjadi semakin mencurahkan perhatiannya terhadap penerapan praktek *Good Corporate Governance* didalam perusahaan-perusahaan tersebut. Skandal-skandal korporasi tersebut terjadi menunjukkan bahwa organ-organ perusahaan tersebut belum dapat melaksanakan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya secara baik. Sedangkan di Indonesia, terjadinya krisis multidimensi dan berbagai macam kasus skandal keuangan atau korupsi terjadi, sebagaimana pernah terjadi di tahun 1997, 2008, 2018, dan beberapa kasus-kasus korupsi yang masih banyak terjadi baik di dalam institusi pemerintahan ataupun diperusahaan-perusahaan swasta lainnya. Berbagai macam praktik skandal-skandal korporasi yang melibatkan berbagai macam perusahaan, oleh karena itu maka akan menguatkan peran pentingnya *Good Corporate Governance* di terapkan diperusahaan-perusahaan, agar perusahaan dapat memerankan diri yang tidak semata hanya sebagai entitas dengan tujuan untuk meraih kesejahteraan ekonomi akan tetapi juga merupakan sebagai bentuk kesejahteraan sosial yang termasuk didalamnya adalah lingkungan alam (Warsono et al. 2009).

Hal tersebut diatas, membuat etika akuntan telah menjadi isu yang sangat menarik, seperti di Amerika Serikat isu ini antara lain dipicu oleh terjadinya crash pasar modal tahun 1987 (Chua dkk, 1994; Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Sedangkan di Indonesia, selain hal di atas juga terjadi adanya beberapa pelanggaran etika yang terjadi, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara menyeluruh dan memadai dalam

melaksanakan pekerjaan profesionalnya. Pekerjaan seorang profesional harus dikerjakan dengan sikap profesional pula, dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu (Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Wyatt (2004) menjelaskan bahwa kelemahan yang terdapat pada akuntan adalah keserakahannya individu dan korporasi, pemberian jasa yang mengurangi independensi, dan sikap terlalu 'lunak' pada klien dan peran serta dalam menghindari aturan akuntansi yang ada.

Oleh sebab itu, pemahaman persepsi mahasiswa akuntansi yang akan melihat terhadap etika penyusunan laporan keuangan yang nanti akan mereka hadapi. Dengan sikap profesionalnya, mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi akuntan diharapkan agar mampu menghadapi berbagai tekanan-tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri ataupun pihak eksternal. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada (Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Salah satu motivasi didalam penelitian ini adalah ingin mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany (2005) yang memperlihatkan bahwa persepsi mahasiswa dengan maksud mengetahui kadar etika mahasiswa akuntansi dan efektifitas kurikulum yang ada memiliki sikap positif dalam membentuk etika mahasiswa akuntansi. Di dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pendalaman mengenai cakupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi, dengan tujuan agar di dalam pendidikan akuntansi di Indonesia memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya sudah dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi dan etika akuntan kepada mahasiswa. Dalam proses melakukan pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan etika ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah

cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi.

Untuk menghindari hal-hal tersebut, Wyatt (2004) menambahkan bahwa akuntan pendidik seharusnya memberikan perhatian yang lebih besar dalam pendidikan akuntansi atas dua hal, yaitu apresiasi terhadap profesi akuntan dan apresiasi mengenai dilema etika (*ethical dilemmas*). Hal ini dapat dituangkan dalam bentuk mata ajaran, metode pengajaran sampai ke penyusunan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral.

2. METODE

2.1.1. Populasi dan Sample Penelitian

Pengertian populasi yaitu merupakan perwujudan keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian berikutnya akan ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2016). Berdasarkan dari pengertian tersebut maka yang disebut populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa STIE Muhammadiyah Pekalongan.

Sampel yang digunakan merupakan bagian dari populasi yang diikutsertakan dalam analisis data. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena peneliti memiliki keterbatasan waktu, dan tenaga sehingga peneliti tidak dapat mengambil sampel yang besar dan banyak. Dengan teknik pengambilan sampel tersebut maka peneliti mengambil 300 sampel. Sampel dalam

penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Pertama, mahasiswa S1 atau D3 akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah yang bermuatan *good corporate governance*. Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah mengetahui dan memahami yang didalamnya menjelaskan tentang *corporate governance*, dimana salah satu komponen *corporate governance* adalah adanya sistem pelaporan keuangan yang memadai dan dapat mempersepsikan pemahamannya terhadap etika dalam penyusunan laporan keuangan.

Kedua, mahasiswa S1 selain akuntansi, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa S1 selain akuntansi baik yang sudah atau belum menempuh mata kuliah yang bermuatan *corporate governance*, dimana salah satu komponen *corporate governance* adalah adanya sistem pelaporan keuangan yang memadai dan dapat mempersepsikan pemahamannya terhadap etika dalam penyusunan laporan keuangan dalam mewujudkan sistem pelaporan keuangan yang memadai yang merupakan salah satu komponen dari *corporate governance* tersebut. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui jalur akademis atau non akademis, yaitu melalui seminar, pelatihan, buku, artikel, dan referensi yang berhubungan.

2.1.2. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* enam poin.

2.1.3. Metode Analisa Data

Dalam melakukan analisis data pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 24. Metode analisa data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.3.1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan butir-butir yang terdapat didalam suatu daftar pertanyaan-pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni, 2016).

Sedangkan uji realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab berbagai hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan-pertanyaan yang merupakan perwujudan dari dimensi-dimensi sesuatu dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, 2016).

Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient*. Data yang diperoleh akan dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 (Trihendradi, 2011).

2.1.3.2. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang yang dibandingkan rata-ratanya terdistribusi normal. Keputusan yang diambil apabila nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikan, maka sebaran penelitian adalah normal dan pengujian dilakukan dengan statistik *parametric*. Apabila nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikan, maka sebaran penelitian tidak normal dan pengujian harus dilakukan dengan statistik *non parametric*.

2.1.3.3. Uji Hipotesis

Untuk menguji dari pertanyaan bagian II dan bagian III yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata diantara tiga kelompok sampel yang saling *independent* berdasarkan pengujian normalitas, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Independent Sample T-test* apabila terdistribusi normal dan *Mann Wittney U-test* apabila data tidak terdistribusi normal. Uji *Mann Wittney U-test* bertujuan untuk membantu peneliti di dalam membedakan hasil kinerja kelompok yang terdapat dalam sampel ke dalam 2 kelompok dengan 2 kriteria yang berbeda (Sujarweni, 2016). Untuk menentukan apakah hipotesis didukung atau tidak, maka keputusan yang diambil jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi maka perbedaan tersebut signifikan (H_a diterima), sedangkan jika *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi maka perbedaan tersebut tidak signifikan (H_o diterima).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Deskriptif

Didalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis dengan menggunakan tahapan-tahapan terutama mengelompokkan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Hal tersebut dengan tujuan diharapkan agar dapat menggambarkan responden yang dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan pada karakteristiknya.

Kuesioner didalam penelitian ini yaitu terdiri dari empat bagian. Pada bagian pertama adalah mengenai data umum yang berupa identitas responden. Identitas responden tersebut berisi jurusan, angkatan, jenis kelamin, sudah mengambil mata kuliah yang bermuatan *corporate governance*, dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Bagian kedua yaitu pernyataan sebuah kasus singkat tentang manajemen laba. Didalam Kasus tersebut menceritakan sebuah perusahaan yang akan mengalami

kesulitan keuangan dan berusaha meningkatkan laba tahun berjalan yaitu dengan cara memindahkan *maintenance* rutin ke tahun berikutnya. Hal yang dilakukan oleh perusahaan tersebut untuk memindahkan *maintenance* rutin pada dasarnya tidak melanggar prinsip akuntansi yang berlaku, akan tetapi hal ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang tidak tepat mengenai kondisi perusahaan. Kasus ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana mahasiswa akuntansi mempertimbangkan konsekuensi tersebut dalam pengambilan keputusannya. Bagian ketiga mengenai pernyataan etika penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari beberapa variable pertanyaan yang terdiri dari salah saji (*mistake*), pengungkapan informasi (*disclosure*), *cost & benefit*, dan tanggung jawab (*responsibility*). Bagian keempat berisi mengenai pernyataan tentang cakupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi.

Proses penyebaran kuesioner ini, disebarkan kepada mahasiswa STIE Muhammadiyah Pekalongan yang masih aktif pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, yang terdiri dari mahasiswa S1 akuntansi tingkat satu (mahasiswa baru), mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir (mahasiswa lama), dan mahasiswa S1 selain akuntansi. Dari 300 kuesioner yang disebar, yang kembali sebanyak 273 buah dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 27 buah. Dari hasil olah data dapat diketahui bahwa persentase pengambilan kuesioner sangat tinggi yaitu sebesar 91% atau sebanyak 273 buah.

Berikut ini adalah tabel hasil rekap klasifikasi responden berdasarkan karakteristiknya yaitu berdasarkan: jurusan, angkatan, jenis kelamin, sudah mengambil mata kuliah yang bermuatan *corporate governance*, dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Pertama, dari jurusan program studi yang diambil oleh peneliti di STIE Muhammadiyah Pekalongan, hasil data diolah menunjukkan bahwa responden terdiri dari 197 orang (72%) dari jurusan akuntansi, 66 orang (24%) dari s1 manajemen, dan 10 orang (4%) dari s1 ekonomi syariah. Kedua, dari sisi

Angkatan yang diambil oleh peneliti di STIE Muhammadiyah Pekalongan, hasil data diolah menunjukkan bahwa responden terdiri dari angkatan 2014 sebanyak 2 orang (1%), angkatan 2015 sebanyak 69 orang (23%), angkatan 2016 sebanyak 40 orang (15%), angkatan 2017 sebanyak 108 orang (35%), dan angkatan 2018 sebanyak 80 orang (27%). Ketiga, melihat dari sisi jenis kelamin yang diambil oleh peneliti di STIE Muhammadiyah Pekalongan, hasil data diolah menunjukkan bahwa responden terdiri dari 153 orang (56%) perempuan, dan 120 orang (44%) laki-laki. Keempat, dari sisi mata kuliah yang diambil oleh responden yang bermuatan *good corporate governance* yang diambil oleh peneliti di STIE Muhammadiyah Pekalongan, hasil data diolah menunjukkan bahwa responden yang sudah mengambil mata kuliah yang bermuatan *corporate governance* terdiri dari 120 orang (45%) sudah mengambil mata kuliah yang bermuatan *corporate governance*, dan 153 orang (55%) belum mengambil mata kuliah yang bermuatan *corporate governance*. Dan yang kelima, melihat di sisi IPK responden yang diambil oleh peneliti di STIE Muhammadiyah Pekalongan, hasil data diolah menunjukkan bahwa terdapat variasi indeks prestasi kumulatif (IPK) didalam responden di STIE Muhammadiyah Pekalongan yang terdiri dari mahasiswa S1 akuntansi tingkat satu (mahasiswa baru), mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir (mahasiswa lama), dan mahasiswa S1 selain akuntansi dimana IPK kurang dari 2 sebanyak 0 orang (0%), IPK 2 – 2,49 sebanyak 10 orang (4%), IPK 2,5 – 2,99 sebanyak 69 orang (25%), IPK 3 – 3,49 sebanyak 146 orang (53%), dan IPK 3,5 – 4 sebanyak 48 orang (18%).

Pada bagian ketiga didalam kuesioner, terdapat beberapa kelompok pernyataan pada masing-masing variable, diantaranya: salah saji (*mistake*) terdiri dari 2 butir pernyataan yang bernilai negatif, pengungkapan informasi (*disclosure*) terdiri dari 4 butir pernyataan yang bernilai positif, *cost & benefit* terdiri dari 4 butir pernyataan yang bernilai negatif, dan tanggung jawab (*responsibility*) terdiri dari 2 butir pernyataan yang bernilai negatif.

Pernyataan negatif, menunjukkan bahwa pernyataan tersebut diukur terbalik, artinya sikap positif ditunjukkan oleh tidak setuju oleh responden. Dimana jumlah skor yang semakin tinggi menggambarkan kecenderungan yang lebih rendah.

Pada bagian keempat, pendapat mengenai cakupan muatan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi. Dalam hal ini sampel yang digunakan untuk analisis mengenai cakupan muatan etika dalam kurikulum adalah hanya mahasiswa akuntansi sebesar 179 responden. Mata kuliah keahlian berkarya (MKB) akuntansi, mata kuliah Auditing menempati urutan teratas sebanyak 88 responden (49%), Perpajakan sebanyak 50 responden (28%), Sistem Pengendalian Manajemen sebanyak 49 responden (27%), Akuntansi Sektor Publik sebanyak 35 responden (20%), Sistem Informasi Akuntansi sebanyak 34 responden (19%), Teori Akuntansi sebanyak 32% responden (18%), Akuntansi Keuangan sebanyak 29 responden (16%), Akuntansi Manajemen sebanyak 24 responden (13%), dan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi sebanyak 23 responden (13%). Mata kuliah keilmuan keterampilan (MKK) akuntansi, Pengantar Akuntansi menempati urutan teratas sebanyak 63 responden (35%) dan kemudian Bisnis di Indonesia sebanyak 33 responden (18%). Mata kuliah pengembangan kepribadian akuntansi dengan urutan yang paling tinggi adalah Agama Islam sebesar 156 responden (87%). Mata kuliah keahlian dan keterampilan (MKK) pilihan akuntansi, Pendidikan Keorganisasian sebanyak 68 responden (38%). Mata kuliah perilaku berkarya (MPB) akuntansi, Manajemen Keuangan sebanyak 27 responden (15%). Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat, Aspek Hukum dalam Ekonomi sebanyak 87 responden (49%).

Bila dilihat dari hasil data diolah dapat merupakan gambaran pendapat responden mengenai cakupan muatan etika yang ada didalam kurikulum perguruan akuntansi, sebanyak 62 responden (35%) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi yang ada sekarang sudah cukup mampu memberikan bekal etika bagi

mahasiswa untuk terjun di dunia kerja, dan 117 responden (65%) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi yang ada sekarang belum cukup mampu memberikan bekal etika bagi mahasiswa untuk terjun di dunia kerja. Alternatif pemecahan sebagai alasan karena memilih belum dengan memilih empat alternatif yang ada, yaitu diperluas dengan mengintegrasikan ke mata kuliah tertentu sebanyak 31 responden (17%), diperluas dengan mengintegrasikan ke semua mata kuliah sebanyak 50 responden (28%), diperluas dengan menyajikan secara terpisah sebagai mata kuliah tersendiri sebanyak 22 responden (12%), dan pendapat lain sebanyak 5 responden (3%).

Sedangkan rangkuman pendapat responden tentang pendidikan etika di perguruan tinggi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menekankan pentingnya memperhatikan pendidikan etika secara multidimensional dan perlunya mengintegrasikan pendidikan etika ke mata kuliah yang diajarkan.
2. Menyatakan bahwa pendidikan etika sangat penting untuk diterapkan, karena hal tersebut merupakan bekal yang sangat mendasar untuk melaksanakan kerja sebagai profesional.
3. Menyatakan bahwa pendapat etika yang ada sekarang masih terbatas hanya pada mata kuliah tertentu seperti Pendidikan Agama Islam.
4. Menyatakan bahwa pendidikan etika perlu dilaksanakan dengan pendekatan kasus atau praktek, tidak hanya sebatas teori.

3.2. Analisis Kuantitatif

3.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan sebelum melakukan analisa uji beda, dilakukan baik dengan alat analisis *Independent Sampel T-test* atau dengan dengan alat analisis *Mann Wittney U-test* untuk mengetahui apakah variable-variable pertanyaan tersebut benar-benar dapat dijadikan sebagai alat ukur yang dapat bersifat konsisten. Untuk validitas pertanyaan akan diuji dengan korelasi

pearson, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan *Cronbach's Alpha*.

3.2.1.1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Besarnya r dapat dihitung dengan korelasi, dimana taraf signifikan (α) = 5%. Sedangkan r_{tabel} nya untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Oleh karena itu diperoleh nilai $df= 30-2= 28$. Dengan (α) = 5%, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,361.

Apabila didalam nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka akan ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, sehingga kuesioner sebagai alat pengukur dapat dinilai atau dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, sehingga kuesioner sebagai alat pengukur dinilai atau dinyatakan tidak valid.

Di bawah ini adalah pengujian validitas untuk masing-masing butir pertanyaan.

Tabel 3.1
Uji Validitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Salah Saji 1	0.726	0,361	valid
Salah Saji 2	0.535	0,361	valid
Pengungkapan Informasi1	0.371	0,361	valid
Pengungkapan Informasi2	0.701	0,361	valid
Pengungkapan Informasi3	0.650	0,361	valid
Pengungkapan Informasi4	0.407	0,361	valid
Cost & Benefit1	0.813	0,361	valid
Cost & Benefit2	0.611	0,361	valid
Cost & Benefit3	0.648	0,361	valid
Cost & Benefit4	0.686	0,361	valid
Tanggung Jawab1	0.723	0,361	valid
Tanggung Jawab2	0.540	0,361	valid

Sumber: data diolah dengan spss

Dari tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa seluruh butir variabel pertanyaan dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat konsistensi suatu pengukuran dari suatu variabel. Suatu pengukur dikatakan dapat diandalkan apabila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Ghozali, 2005). Dari tabel 3.2 dapat diketahui bahwa seluruh butir variabel pernyataan adalah *reliable* karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* yang disyaratkan yaitu sebesar 0,6.

Tabel 3.2
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Salah Saji	0.646	Reliable
Pengungkapan Informasi	0.669	Reliable
Cost & Benefit	0.773	Reliable
Tanggung Jawab	0.749	Reliable

Sumber: data diolah dengan spss

3.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dibandingkan rata-ratanya terdistribusi normalitas. Teknik pengujian normal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov smirnov test*. Keputusan yang diambil apabila nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu di atas 0,05 maka sebaran penelitian adalah normal dan pengujian dilakukan berikutnya dengan statistik parametrik yaitu dengan *Independent Sampel T-test*. Apabila apabila nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu di bawah 0,05 maka sebaran penelitian adalah tidak normal dan pengujian dilakukan berikutnya dengan statistik selain parametrik yaitu dengan *Mann Whitney U-Test*.

Tabel 3.3
 Uji Normalitas

No.	Keterangan	<i>p-value</i>	Status Distribusi
1.	Manajemen Laba	0,005	Tidak normal
2.	Salah Saji	0,001	Tidak normal
3.	Pengungkapan Informasi	0,004	Tidak normal
4.	<i>Cost & Benefit</i>	0,079	Normal
5.	Tanggung Jawab	0,003	Tidak normal
6.	Perbedaan Gender	0,030	Tidak normal

Sumber: data diolah dengan *spss*

3.2.3. Uji Hipotesis

3.2.3.1. Manajemen Laba

3.2.3.1.1. Hipotesis 1

Didalam Pernyataan hipotesis 1 adalah: apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa lama dengan mahasiswa baru jurusan akuntansi?

Dalam proses untuk menguji hipotesis 1 tersebut dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata diantara dua kelompok sampel, oleh karena itu dalam pengujian ini peneliti menggunakan alat pengujian statistik *Mann Whitney U-Test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis non parametik.

Untuk menentukan hipotesis didukung atau tidak maka keputusan yang diambil yaitu jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka perbedaan tersebut signifikan (H_0 ditolak, H_a diterima), sedangkan jika *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka perbedaan tersebut tidak signifikan (H_0 diterima, H_a ditolak).

H_{01} = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel manajemen laba lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai manajemen laba. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa

akuntansi lama yaitu 95,40 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 83,89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap manajemen laba tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru. Hal ini berarti antara mahasiswa akuntansi lama dan mahasiswa akuntansi baru sama-sama memiliki kecenderungan dalam melakukan pengungkapan informasi dalam perusahaan dengan memilih pengungkapan kondisi perusahaan yang sebenarnya dari pada menjaga harga pasar obligasi atau saham perusahaan melalui manajemen laba.

3.2.3.1.2. Hipotesis 6

Didalam Pernyataan dalam hipotesis 6 adalah: apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi?

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 6 peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima.

H_{06} = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel manajemen laba kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi mengenai manajemen laba. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi yaitu 120,55 sedangkan mahasiswa selain akuntansi yaitu 157,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap manajemen laba terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi. Hal ini berarti mahasiswa jurusan akuntansi

memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dalam perusahaan dengan lebih memilih pengungkapan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sebaliknya mahasiswa jurusan lain lebih menekankan pilihannya pada pilihan untuk menjaga harga pasar obligasi dan saham perusahaan melalui manajemen laba.

3.2.3.2. Salah Saji (*Mistake*)

3.2.3.2.1. Hipotesis 2

Didalam Pernyataan hipotesis 2 adalah: apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan dalam perusahaan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi?

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 2 yaitu peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima.

H_{02} = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan dalam perusahaan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel salah saji kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai salah saji. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi lama yaitu 96,78 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 82,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap salah saji tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru. Hal ini berarti bahwa antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru sama-sama memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan

informasi dengan menghindari kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan.

3.2.3.2.2. Hipotesis 7

Didalam pernyataan dalam hipotesis 7 adalah: apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan dalam perusahaan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi?

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 7 didalam peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima.

H_{07} = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan dalam perusahaan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel salah saji kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi mengenai salah saji. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi yaitu 141,48 sedangkan mahasiswa selain akuntansi yaitu 113,59. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap salah saji terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa jurusan akuntansi memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dengan menghindari kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan.

3.2.3.3. Pengungkapan Informasi (*Disclosure*)

3.2.3.3.1. Hipotesis 3

Didalam pernyataan hipotesis 3 adalah: apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi yang

sensitif dalam perusahaan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi?

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 3 peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima.

H_{03} = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel pengungkapan informasi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai pengungkapan informasi. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi lama yaitu 89,45 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 90,63. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengungkapan informasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru. Hal ini berarti kemungkinan disebabkan pentingnya pengungkapan yang memadai merupakan hal yang penting yang sudah ditekankan semenjak awal perkuliahan.

3.2.3.3.2. Hipotesis 8

Didalam pernyataan dalam hipotesis 8 adalah: apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi?

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 8 peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil

dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima.

H_{08} = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel pengungkapan informasi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi mengenai pengungkapan informasi. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi lama yaitu 127,44 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 143,15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengungkapan informasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi. Hal ini berarti kemungkinan disebabkan pentingnya pengungkapan yang memadai juga merupakan hal yang dianggap penting oleh jurusan lain di luar akuntansi.

3.2.3.4. Cost & Benefit

3.2.3.4.1. Hipotesis 4

Didalam Pernyataan hipotesis 4 yaitu: apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai *cost-benefit* pengungkapan informasi antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi?

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 4 dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata diantara dua kelompok sampel, maka dalam pengujian ini peneliti menggunakan alat pengujian statistik *Independent Sampel T-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah normal. Maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis parametrik. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima.

Ho4 = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai *cost-benefit* pengungkapan informasi antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel *cost & benefit* lebih dari 0,05 maka Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai *cost & benefit*. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi lama yaitu 3,20 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 3,16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengungkapan informasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru. Hal ini berarti kurikulum pada awal masa perkuliahan akuntansi sudah memberikan penekanan pada *cost & benefit* dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

3.2.3.4.2. Hipotesis 9

Didalam pernyataan hipotesis 8 yaitu: apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai *cost-benefit* pengungkapan informasi antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi?

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 8 dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata diantara dua kelompok sampel, maka dalam pengujian ini peneliti menggunakan alat pengujian statistik *Independent Sampel T-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah normal. Maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis parametik. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka Ho ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka Ho diterima.

Ho9 = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai *cost-benefit* pengungkapan informasi antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel *cost & benefit* lebih dari 0,05 maka Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi mengenai *cost & benefit*. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi lama yaitu 3,18 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 3,12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengungkapan informasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi. Hal ini berarti kurikulum pada perkuliahan dari jurusan akuntansi dan jurusan selain akuntansi sudah memberikan penekanan pada *cost & benefit* dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

3.2.3.5. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

3.2.3.5.1. Hipotesis 5

Didalam pernyataan hipotesis 5 yaitu: apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi?

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 5 peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka Ho ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka Ho diterima.

Ho5 = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel tanggung jawab kurang dari 0,05 maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai tanggung jawab. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat

persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi lama yaitu 98,14 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 80,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap tanggung jawab terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru. Hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi lama mempunyai tanggung jawab yang lebih tinggi mengenai pelaporan keuangan dibanding mahasiswa akuntansi baru. Sehingga mahasiswa akuntansi lama lebih memandang tinggi profesi akuntan dibanding dengan mahasiswa akuntansi baru. Persepsi terhadap profesi akuntan inilah yang mempengaruhi derajat tanggung jawab yang dirasakan mahasiswa akuntansi terhadap pengguna laporan keuangan.

3.2.3.5.2. Hipotesis 10

Didalam pernyataan hipotesis 10 yaitu: apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi?

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 10 peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima.

H_{010} = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel tanggung jawab lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi mengenai manajemen. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi yaitu 132,65 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu

132,18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap tanggung jawab tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi. Hal ini berarti bahwa antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa selain akuntansi memiliki kadar tanggung jawab yang sama terhadap pengguna laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis 1 sampai 10 di tunjukkan pada rekapitulasi hasil uji hipotesis 1 – 10 di tabel 4.4 menunjukkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis 1 -11

Hasil Uji Hipoteiss	Taraf Signifikansi	<i>p-value</i>	Signifikansi
Hipotesis 1	0,05	0,130	Tidak Signifikan
Hipotesis 2	0,05	0,060	Tidak Signifikan
Hipotesis 3	0,05	0,878	Tidak Signifikan
Hipotesis 4	0,05	0,773	Tidak Signifikan
Hipotesis 5	0,05	0,024	Signifikan
Hipotesis 6	0,05	0,000	Signifikan
Hipotesis 7	0,05	0,005	Signifikan
Hipotesis 8	0,05	0,116	Tidak Signifikan
Hipotesis 9	0,05	0,588	Tidak Signifikan
Hipotesis 10	0,05	0,962	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah dengan *spss*

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan didalam penelitian ini terdapat sebelas hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji beda yang digunakan untuk melihat perbedaan persepsi antara mahasiswa lama dan mahasiswa baru jurusan akuntansi, mahasiswa akuntansi dan mahasiswa selain akuntansi. Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan hasilnya adalah sebagai berikut:

Dalam hal manajemen laba, persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai manajemen laba tidak terdapat perbedaan yang signifikan hal ini menunjukkan bahwa antara mahasiswa akuntansi lama dan mahasiswa akuntansi baru sama-sama

memiliki kecenderungan dalam melakukan pengungkapan informasi didalam perusahaan dengan memilih pengungkapan kondisi perusahaan yang sebenarnya, dari pada menjaga harga pasar obligasi atau saham perusahaan melalui manajemen laba. Sedangkan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi terdapat perbedaan yang signifikan mengenai manajemen laba, hal ini berarti mahasiswa jurusan akuntansi memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dalam perusahaan dengan lebih memilih pengungkapan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan sebaliknya mahasiswa jurusan lain lebih menekankan pilihannya pada pilihan untuk menjaga harga pasar obligasi dan saham perusahaan melalui manajemen laba.

Berkaitan dengan salah saji, persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai salah saji menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan di antara hal tersebut, sehingga ini berarti menunjukkan bahwa antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru sama-sama memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dengan menghindari kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa baru. Sedangkan perbedaan yang signifikan mengenai salah saji terjadi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi, hal ini berarti bahwa mahasiswa jurusan akuntansi memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dengan menghindari kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan dari pada mahasiswa dari jurusan selain akuntansi.

Untuk pengungkapan informasi, persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai pengungkapan informasi menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini berarti menunjukkan kemungkinan disebabkan pentingnya pengungkapan yang memadai, dalam hal ini merupakan hal yang penting yang sudah ditekankan semenjak awal perkuliahan sehingga tidak terdapat yang

signifikan antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru.

Berkaitan dengan *cost & benefit*, persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai *cost & benefit*. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kurikulum pada awal masa perkuliahan akuntansi sudah memberikan penekanan pada *cost & benefit* dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan mengenai tanggung jawab, antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru menunjukkan hasil terdapat perbedaan signifikan Hal ini berarti menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi lama mempunyai tanggung jawab yang lebih tinggi mengenai pelaporan keuangan dibanding mahasiswa akuntansi baru. Sehingga mahasiswa akuntansi lama lebih memandang tinggi profesi akuntan dibanding dengan mahasiswa akuntansi baru. Persepsi terhadap profesi akuntan inilah yang mempengaruhi derajat tanggung jawab yang dirasakan mahasiswa akuntansi terhadap pengguna laporan keuangan.

Dalam hal yang berkaitan tentang muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi, hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa kebutuhan akan terhadap pendidikan etika yang lebih mendalam dirasakan merupakan sesuatu keharusan yang sangat penting bagi profesi akuntansi sekarang dan generasi berikutnya. Atas ketidakcukupan muatan etika ini, sebagian besar responden mengusulkan untuk mengintegrasikannya ke mata kuliah-mata kuliah lainnya. Oleh karena itu, dikaitkan dengan efektifitas pendidikan etika (terutama dalam hal pengajarannya) yang telah dilaksanakan selama ini, mungkin perlu dilakukan pembenahan terhadap kurikulum akuntansi yang dijalankan selama ini.

4.2. Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan yang timbul didalam penelitian yang sudah dilakukan ini adalah bahwa peneliti

mempunyai beberapa kelemahan-kelemahan yang membatasi kesempurnaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu antara lain: Pertama, bahwa sampel penelitian ini masih hanya terbatas pada responden yang berasal dari satu perguruan tinggi. Dan yang kedua, survei dalam pengambilan sampel yang dilakukan secara tertulis sehingga tidak lepas dari kemungkinan adanya responden yang belum memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

4.3. Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil dari proses penelitian yang telah dijalankan, peneliti memiliki beberapa saran bagi pihak yang ingin melanjutkan atau mereplikasi penelitian ini, yaitu: Pertama, penelitian berikutnya, diharapkan penelitian dapat dilakukan di perguruan tinggi-perguruan tinggi yang lainnya, dengan tujuan agar dapat menunjukkan efek kurikulum akuntansi secara umum terhadap etika akuntan di Indonesia. Kedua, survei untuk penelitian yang berikutnya dilakukan sebaiknya secara oral (*interview*), dengan tujuan agar responden nantinya dapat memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dan yang ketiga, penelitian berikutnya diharapkan agar dapat melihat dengan lebih mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap etika penyusunan laporan keuangan yang diterapkan tidak hanya melihat dari manajemen laba, salah saji, pengungkapan informasi, *cost & benefit*, dan tanggung jawab. Akan tetapi menambah *variable-variable* lainnya agar lebih komperhensif dan menyeluruh, yaitu dengan cara melihat persepsi mahasiswa tersebut terhadap etika penyusunan laporan keuangan, seperti dari sisi gender, keberlangsungan perusahaan, *going concern*, dan lain-lain.

4.4. Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada kalangan akademisi mengenai kadar etika mahasiswa jurusan akuntansi untuk dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi dalam mewujudkan *Corporate Governance* yang

lebih baik di Indonesia. Harapan selain itu juga, dapat memberikan informasi kepada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) khususnya kompartemen akuntan pendidik mengenai etika mahasiswa akuntansi sebagai dasar menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu akuntan Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebagai bagian dari *Good Corporate Governance*.

REFERENSI

Jurnal, Bulletin, dan Majalah Ilmiah

- [1] Brooks. Leonard J and Dunn. Paul, *Bussines & Professional Ethics for Directors, Executives & Accounting*, Ed 5. Penerbit Salemba Empat; 2011
- [2] Clikeman, P.M. & S. L. Henning, The Socialization of undergraduate accounting students, *Issues in Accounting Education*; 2000; 15, 1-15.
- [3] Healy, P., & J.M. Wahlen, A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting, *Accounting Horizon*; 1999; 13; 365 -383.
- [4] Jeffrey, C., Ethical Development of Accounting Students, Non Accounting Business Students and Liberal Arts Students, *Issues in Accounting Education*; 1993; 6; 86 -96.
- [5] Marriott, P & Neil Marriott, Are we turning them on? A Longitudinal study of undergraduate accounting students' attitudes towards accounting as a profession, *Accounting Education*; 2003; 12(2); 113-133.
- [6] Nugrahaningsih. Putri, Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap peran Faktor-faktor Individual: *Locus of Control*, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitifiy), *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*; 2005; September; 617 – 630.
- [7] Schatzberg, J. W And Stevens. D, Budgetary slack and shirking in participative budgeting: an experimental investigation of opportunism, fairness and ethics". *Management Accounting Section Research*; 2003

- [8] Ludigdo, Unti & Machfoedz, Mas'ud, Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*; 1999; 2; 1-19.
- [9] Wahyudin. M, Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa tentang penerimaan Etika Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris di Wilayah Pulau Jawa), *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, Oktober*; 2003; 790-805
- [10] Wyatt, A.R., Accounting Professionalism – They just don't get it!. *Accounting Horizons*; 2004; 18; 45-53.
- [11] Yulianti & Fitriany., Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*; 2005; 791-807

Buku

- [12] Cooper, D. R and P. S. Schindler, *Business Research Methods*, Ed8, Inc. Penerbit Salemba Empat; 2014
- [13] Harahap. Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Ed Revisi, Rajawali Press; 2011
- [14] Hery, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia; 2013
- [15] Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, Oktober; 2018
- [16] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima; 2017
- [17] Muqodim, *Teori Akuntansi*, EKONISIA, Yogyakarta; 2005
- [18] Jogyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE, Yogyakarta; 2016
- [19] Scott, William R, *Financial Accounting Theory* 3rd Ed, Prentice-Hall. Siegel, Sidney; 2003
- [20] Sujarweni. V. Wiratna, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*, Edisi Lengkap, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta; 2016
- [21] Supardi, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, EKONISIA, Yogyakarta; 2005
- [22] Swardjono, *Teori Akuntansi*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta; 2011

- [23] Trihendradi. C, *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*, Edisi Pertama, Penerbit ANDI; 2011
- [24] Muslich, *Etika Bisnis, Pendekatan Substantif dan Fungsional*, EKONISIA, Yogyakarta; 1998
- [25] Warsono. Sony, Amalia. Fitri., & Kartika Rahajeng. Dian, *Corporate Governance Concept and Model*. Center for Good Corporate Governance, FEB UGM; 2015
- [26] Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* Edisi 8, BPFE, Yogyakarta; 2004.

Website

- [27] Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Pedoman umum good corporate governance Indonesia. 2006. [cited 2018 Jan 03]. Available from: www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf